

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan harus menekankan pada ilmu pengetahuan (*kognitif*) dan juga diarahkan pada pengembangan kecerdasan untuk dapat belajar cepat dan terampil (*psikomotorik*) dalam melaksanakan sesuatu serta diarahkan pada sikap mental dan kepribadian untuk terjun dimasyarakat (*afektif*). Oleh karena inilah pendidikan lahir berawal dari adanya kebutuhan masyarakat.¹

Strategi dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran maupun latihan-latihan. Bimbingan disini diberikan dengan pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat, serta penyuluhan diharapkan agar peserta didik mampu mengatasi, memecahkan masalah, maupun mengatasi kesulitan sendiri. Sedangkan pengajaran merupakan bentuk kegiatan yang menjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antar pendidik dengan peserta didik dalam mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.²

¹ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 129

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 2

Untuk mewujudkan proses pembelajaran tersebut dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan terarah, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan salah satu faktornya adalah bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Dalam hal ini diperlukan peran aktif guru untuk mempengaruhi karakteristik *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik* siswa dapat dilakukan salah satunya dengan cara memberikan metode pembelajaran dan motivasi yang sesuai agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dengan adanya metode pembelajaran diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, namun dalam kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak fokus dalam proses pembelajaran, untuk itu diperlukan metode yang sesuai dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Adapun salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *reward* dan *punishment*, dengan adanya metode *reward* diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas, dan dengan diberikannya *punishment* diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa agar lebih tertib dan tidak mengganggu dalam proses pembelajaran.

Karena dalam meningkatkan sikap disiplin itu perlu adanya suatu metode yang dapat memotivasi, dan metode dalam penanaman sikap disiplin dapat berupa adanya peraturan, hukuman, hadiah dan lain-lain. Hukuman seringkali diidentikkan dengan memberikan beban secara memaksa kepada fisik seseorang disebabkan karena pelanggaran yang

dilakukan oleh seseorang terhadap sesuatu. Dalam bukunya Binti Maunah yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, menurut Abd Rahman Ghunaimah mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.³

Metode pendidikan, seperti halnya hukuman merupakan alat untuk melatih kedisiplinan bagi peserta didik. Sebuah kedisiplinan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan adanya sebuah hukuman. Sebuah peraturan yang ditetapkan dapat melatih kedisiplinan, dimana peraturan tersebut mempunyai konsekuensi, jika peserta didik tidak menjalankan peraturan tersebut, maka akan mendapat sebuah hukuman yang telah ditetapkan, sehingga anak akan termotivasi untuk menjalankan peraturan tersebut. Sehingga hukuman tidak hanya sekedar sebagai bentuk alat untuk menakut-nakuti, tetapi lebih dari itu, hukuman juga dapat membuat siswa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dia lakukan. Menurut Sadirman “Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman”.⁴

Didalam metode *reward* dan *punishment*, pemberian hukuman bertujuan untuk mengubah dan memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk menjauhi hukuman yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Selain metode hukuman, Pemberian hadiah atau *reward*

³ Binti Maunah, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58.

⁴ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 94.

juga diakui dalam dunia pendidikan. Hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai dilakukan peserta didik, pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap perilaku yang baik. Sehingga akan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Terkadang penerapan kedua metode ini berhasil meningkatkan perilaku baik ataupun prestasi anak, tapi ada pula yang membuat anak ketergantungan dengan *reward* atau hadiah dan trauma dengan *punishment* atau hukuman.

Seperti kebanyakan sekolah keagamaan yang memiliki dasar ilmu agama yang sama-sama dominan dengan ilmu umum, maka para siswa Madrasah Tsanawiyah khususnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung kelas VII mereka dituntut untuk memahami antara ilmu pendidikan umum sekaligus ilmu agama. Beban para siswa-siswi Madrasah lebih berat bila dibandingkan dengan sekolah umum semisal SMP, namun mereka memiliki kondisi kejiwaan yang relatif sama yakni umur antara 12-15 tahun adalah masa remaja bagi mereka dan kondisi mereka masih dikendalikan oleh pemikiran-pemikiran yang belum optimal. Peran teman sangatlah penting bagi kebanyakan remaja, namun mereka memiliki pemikiran yang matang, dalam kondisi yang masih labil kebanyakan remaja berbuat semaunya sehingga sulit untuk dikendalikan, sedangkan disiplin sendiri hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan,

kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Dengan demikian metode hukuman atau *punishment* dan hadiah atau *reward* yang berdasarkan syarat-syarat tertentu dapat memotivasi para siswa yang masih labil dan mengarahkan kedisiplinan belajar peserta didik kearah yang lebih baik tidak hanya pada pembelajaran umum namun kondisi ini juga berpengaruh terhadap pembelajaran Fiqih siswa-siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung.

Kondisi yang serupa terjadi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung mengenai masalah di atas, atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan tema “Pengaruh Metode *Punishment* dan *Reward* Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Fiqih Siswa-Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas. Dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan terarah.
2. Dalam proses pembelajaran diperlukan peran aktif guru untuk mempengaruhi karakteristik kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa.

3. Dalam proses pembelajaran apresiasi diperlukan sebagai bentuk penguatan materi pembelajaran sehingga meningkatkan minat siswa dalam proses belajar yang berpengaruh pada motivasi belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah diatas, dan menjelaskan penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh metode *reward* dan *punishment* terhadap motivasi dan kedisiplinan belajar fiqih siswa-siswi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung. Dalam ruang lingkup pembahasan mencakup metode *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap motivasi dan kedisiplinan belajar fiqih siswa-siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Motivasi siswa-siswi Madrasah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam para peserta didik. Diantara faktor yang mempengaruhi tersebut adalah faktor perhatian, pemahaman, pelatihan, dan pengarahan orangtua dan guru kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode *Reward* terhadap motivasi belajar Fiqih siswa-siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung?

2. Apakah ada pengaruh metode *Punishment* terhadap motivasi belajar Fiqih siswa-siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh metode *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar Fiqih siswa-siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah seperti uraian diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ingin meneliti adanya pengaruh metode *Reward* terhadap motivasi belajar Fiqih siswa-siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung.
2. Ingin meneliti adanya pengaruh metode *Punishment* terhadap motivasi belajar Fiqih siswa-siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung.
3. Ingin meneliti adanya pengaruh metode *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar Fiqih siswa-siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau bahan informasi untuk mengkaji pelaksanaan pendidikan, yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi khazanah ilmiah bidang pendidikan terutama berkaitan dengan permasalahan pengaruh metode *Punishment* dan *Reward* terhadap motivasi dan kedisiplinan belajar Fiqih siswa-siswi kelas VII MtsN 1 Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai pengembangan wawasan tentang ketarbiyahan dan membuka serta meningkatkan wawasan pengetahuan dengan penalaran mahasiswa dalam melakukan pengkajian dan perumusan masalah yang berkenaan dengan kegiatan penelitian.
- b. Bagi Sekolah, dapat memberikan input (masukan) serta gambaran kepada guru serta struktur organisasi kepengurusan mengenai belajar fiqih pada siswa-siswi kelas VII MtsN 1 Tulungagung yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan metode pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan belajar Fiqih siswa-siswi kelas VII MtsN 1 Tulungagung.
- c. Bagi lembaga IAIN, sebagai acuan untuk melengkapi kajian tentang program pendidikan. Khususnya tentang bagaimana sikap untuk memahami kebutuhan mahasiswa (peserta didik), pada gilirannya melalui penelitian ini dapat memberikan masukan dan kritikan

tentang pengaruh metode punishment dan reward terhadap motivasi dan kedisiplinan belajar Fiqih peserta didik.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka Hipotesis nol (Ho) dalam penelitian adalah:

1. Tidak ada pengaruh metode *Reward* terhadap motivasi belajar fiqih siswa-siswi kelas VII MtsN 1 Tulungagung
2. Tidak ada pengaruh metode *Punishment* terhadap motivasi belajar fiqih siswa-siswi kelas VII MtsN 1 Tulungagung
3. Tidak ada pengaruh metode *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar fiqih siswa-siswi kelas VII MtsN 1 Tulungagung

Adapun Hipotesis alternative (Ha) dari penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh metode *Reward* terhadap motivasi belajar fiqih siswa-siswi kelas VII MtsN 1 Tulungagung
2. Ada pengaruh metode *Punishment* terhadap motivasi belajar fiqih siswa-siswi kelas VII MtsN 1 Tulungagung
3. Ada pengaruh metode *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar fiqih siswa-siswi kelas VII MtsN 1 Tulungagung

H. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul penelitian “Pengaruh Metode *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa-siswi kelas VII

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung” maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

1. Definisi Konseptual

a. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵

b. Metode *Reward*

Reward adalah sebuah penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku peserta didik. *Reinforcement* (penguatan) merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku, artinya bahwa sebuah perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dan dianggap sesuai kemudian diikuti dengan penguat (*reinforcement*), maka hal tersebut akan meningkatkan peluang bahwa perilaku tersebut akan dilakukan lagi oleh anak.⁶ Metode *reward* dalam proses pengajaran cukup penting, terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa, hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa. Dengan

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 849.

⁶ Anita Woolfolk, *Educational Psychology: Active Learning Edition*, Terjemahan Helly Prajitno dan Sri Mulyartini, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 190

cara pemberian penghargaan dan penilaian yang bersifat positif mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

c. Metode *Punishment*

Punishment dalam pandangan teori Behavioristik adalah konsekuensi yang tidak menyenangkan yang digunakan untuk melemahkan perilaku. Hukuman merupakan konsekuensi yang diberikan guru dalam rangka memperlemah perilaku negative peserta didik dengan harapan bahwa perilaku tersebut tidak terulang kembali. Hukuman yang diberikan biasanya berupa stimulus yang tidak menyenangkan.⁷ Dengan menggunakan metode *punishment* yang tepat dan bijak dapat menjadikan motivasi yang mempengaruhi belajarnya. Karena pada dasarnya hukuman sebuah hukuman akan menjadikan efek berupa perilaku, dalam hal ini apabila efek yang tidak menyenangkan kepada siswa, maka efek ini disebut *punishment* atau hukuman.

d. Motivasi Belajar

Motivasi adalah Usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan- tujuan belajar.⁸ Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.

⁷ *Ibid*, 309

⁸ Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Kusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm: 140.

Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.⁹ Pada dasarnya motivasi merupakan suatu dorongan atau alasan yang membuat seseorang bersemangat untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Motivasi belajar itu sendiri bisa datang dari dalam diri atau dari luar diri (orang lain), yang mengakibatkan seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan antusias dalam pembelajaran baik berupa minat atau kemampuan belajar, keaktifan belajar, tujuan atau hasrat belajar, dorongan guru atau orang tua dan teman maupun fasilitas keluarganya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai secara optimal.

e. Fiqih

Suatu pengetahuan yang menerangkan dari segala yang diwajibkan, disunatkan, dimakruhkan, dan dibolehkan oleh ajaran Islam.¹⁰

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud pengaruh adalah akibat atau dampak yang disebabkan oleh daya yang timbul dari suatu perbuatan. Perbuatan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan suatu penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar. Metode *reward* dan *punishment* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang

⁹ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran...*, hal.156

¹⁰ Syafii Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hal. 11.

positif dan bersifat progresif. Di samping itu juga, memberikan pendorong ataupun semangat dan memotivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Berbeda dengan *reward*, metode *punishment* atau hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses pendidikan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penelitian skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti skripsi terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang: pengertian *Reward*, pengertian *Punishment*, Motivasi belajar, Fiqih.

BAB III Metode penelitian

Bab ini menguraikan tentang: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang: penyajian data hasil penelitian, analisis data penelitian, rekapitulasi.

BAB V Pembahasan

Bab ini berisi tentang pembahasan yang meliputi pembahasan dari masing-masing rumusan masalah.

BAB VI Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika penelitian dari skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa-Siswi Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung."